

## BAB V AKUNTANSI WARALABA SECARA UMUM

### A. Transaksi Keuangan

Transaksi yaitu kesepakatan atau perjanjian dua pihak dimana salah satu pihak menjual barang atau jasa, dan pihak lain membeli barang atau jasa tersebut. Sedangkan transaksi keuangan merupakan aktivitas atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan yang dimiliki, objek pengukurannya dapat dinilai dengan nilai mata uang serta dalam sistem akuntansi dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat.

1. Bukti transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai, misalnya nota kontan (bukti kas masuk). Berikut contoh form bukti transaksi penjualan:

Waralaba .....	No.: .....
Jln. ....	Tanggal: .....
<b>BUKTI KAS MASUK</b>	
Diterima dari	: .....
Jumlah	: .....
Keterangan	: .....
Yang Menyerahkan	Yang Menerima
.....	.....

2. Bukti transaksi pembelian yang dilakukan secara tunai, misalnya nota kontan (bukti kas keluar). Berikut ini contoh form bukti transaksi pembelian:

Waralaba .....	No.: .....
Jln. ....	Tanggal: .....
<b>BUKTI KAS KELUAR</b>	
Dibayar kepada : .....	
Jumlah : .....	
Keterangan : .....	
Yang Menyerahkan	Yang Menerima
.....	.....

3. Bukti transaksi penerimaan uang tunai, misalnya: kuitansi (bukti kas masuk). Khusus untuk form transaksi penerimaan uang tunai, sama persis dengan form penjualan (bukti kas masuk).

Waralaba .....	No.: .....
Jln. ....	Tanggal: .....
<b>BUKTI KAS MASUK</b>	
Diterima dari : .....	
Jumlah : .....	
Keterangan : .....	
Yang Menyerahkan	Yang Menerima
.....	.....

4. Bukti transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan secara kredit, misalnya: faktur. Berikut ini contoh bentuk faktur penjualan dan pembelian:

Kepada Yth.	Nama: .....			
Tn. ....	No.: .....			
Toko .....	Tanggal: .....			
<b>FAKTUR PENJUALAN</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
	Penjualan .....	Rp .....	Rp .....	Rp .....
Disetujui		Dibukuan	Diterima	
.....		.....	.....	

<b>UD. ....</b>		
Kepada Yth.	No. Faktur: .....	
Tn. ....	Tanggal: .....	
<b>FAKTUR PEMBELIAN</b>		
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pembelian .....	Rp .....
Yang Menyerahkan		Yang Menerima
.....		.....

5. Bukti transaksi retur penjualan dan pembelian, misalnya nota debit dan kredit. Khusus untuk form nota debit dan kredit, dibuat sesuai dengan aslinya.

## B. Jurnal Umum

Jurnal umum pada waralaba berfungsi untuk menghindari risiko kesalahan dalam pencatatan buku besar. Dalam menyusun jurnal umum untuk waralaba, yang perlu diperhatikan adalah:

1. Judul jurnal umum yang terdiri dari nama waralaba dan tanggal periode jurnal umum tersebut. Judul ini harus disertakan untuk menghindari kekeliruan dalam penyusunan buku besar.
2. Persamaan dasar akuntansi  

$$\text{Harta} = \text{utang} + \text{modal}$$

$$\text{Utang} = \text{harta} - \text{modal}$$
3. Pertambahan akun-akun yang ada di dalam ilmu akuntansi, seperti harta, utang, beban, modal, dan pendapatan, dengan pertambahannya sebagai berikut:
  - a. Harta bertambah di debit dan berkurang di kredit
  - b. Utang bertambah di debit dan berkurang di kredit
  - c. Beban bertambah di kredit dan berkurang di debit
  - d. Modal bertambah di kredit dan berkurang di debit
  - e. Pendapatan bertambah di kredit dan berkurang di debit
4. Di dalam jurnal umum terdapat lima kolom, yakni kolom tanggal, keterangan, ref, debit, dan kredit

**WARALABA .....**  
**JURNAL UMUM**  
**PERIODE .....**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			Rp .....	Rp .....

### C. Jurnal Khusus

Jurnal khusus pada waralaba menggunakan empat macam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, dan pembelian. Berikut pembahasannya:

#### 1. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penerimaan kas secara tunai, seperti penjualan tunai, pendapatan sewa, penerimaan piutang, dan sebagainya. Berikut ini contoh bentuk form jurnal penerimaan kas:

**WARALABA .....**  
**JURNAL PENERIMAAN KAS**

Tanggal	Keterangan	Debit		Kredit		
		Kas	Potongan Penjualan	Penjualan	Piutang	Lain-lain
<b>Jumlah</b>						

#### 2. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk pencatatan transaksi-transaksi kas keluar, seperti pembelian tunai, pembayaran utang, pembayaran biaya lain-lain, pembayaran biaya akomodasi, dan sebagainya. Berikut ini contoh form jurnal pengeluaran kas:

**WARALABA .....**  
**JURNAL PENGELUARAN KAS**

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian	Utang	Lain-lain	Kas	Potongan Pembelian
<b>Jumlah</b>						

#### 3. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, seperti penjualan hasil produksi

secara kredit, penjualan aktiva secara kredit, penjualan peralatan secara kredit, dan sebagainya. Berikut ini bentuk form jurnal penjualan:

**WARALABA .....**  
**JURNAL PENJUALAN**

<b>Tanggal</b>	<b>Nomor Faktur</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Syarat Pembayaran</b>	<b>D: Piutang K: Penjualan</b>
<b>Jumlah</b>				

4. Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit, seperti pembelian bahan baku secara kredit, pembelian peralatan secara kredit, pembelian mesin produksi secara kredit, dan sebagainya. Berikut contoh bentuk form jurnal pembelian:

**WARALABA .....**  
**JURNAL PEMBELIAN**

<b>Tanggal</b>	<b>Nomor Faktur</b>	<b>Ket</b>	<b>Debit</b>		<b>Kredit</b>	
			<b>Lain-lain</b>		<b>Pembelian</b>	<b>Utang</b>
			<b>Akun</b>	<b>Jumlah</b>		
<b>Jumlah</b>						

**D. Buku Besar**

Buku besar pada waralaba berfungsi sebagai media penguat dari akun-akun transaksi yang telah dicatat di dalam jurnal umum. Dalam membuat buku besar untuk waralaba, yang perlu untuk diperhatikan adalah:

1. Judul buku besar yang terdiri dari nama waralaba dan tanggal periode buku besar tersebut. Judul ini harus disertakan.
2. Jenis/nama akun dan nomor akun harus disertakan untuk memperjelas perincian akun buku besar.

- Di dalam buku besar terdapat enam kolom, yakni kolom tanggal, keterangan, ref, debit, kredit, dan saldo yang terdiri dari kolom debit dan kredit. Berikut ini contoh bentuk form buku besar:

**WARALABA .....**

**BUKU BESAR**

**Akun: .....**

**No. : .....**

Tanggal	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

- Nilai kolom transaksi yang akan dimasukkan ke dalam kolom debit dan kredit harus sesuai dengan jurnal umum.
- Kolom saldo merupakan hasil penjumlahan dari saldo transaksi sebelumnya, ditambah transaksi yang terjadi pada kolom debit. Atau, dikurangi transaksi yang terjadi pada kolom kredit.
- Memperhatikan mekanisme pencatatan pada buku besar sebagaimana berikut:

No	Kelompok	Penambahan	Pengurangan
1.	Perkiraan harta	Debit	Kredit
2.	Perkiraan utang	Kredit	Debit
3.	Perkiraan modal	Kredit	Debit
4.	Perkiraan pendapatan	Kredit	Debit
5.	Perkiraan biaya	Debit	Kredit

### **E. Buku Besar Pembantu**

Buku besar pembantu pada waralaba terdiri dari buku pembantu utang, buku pembantu piutang, dan buku pembantu persediaan barang dagang yang berfungsi untuk mencatat rincian persediaan barang dagang berdasarkan nama dan jenisnya. Berikut ini contoh bentuk form buku pembantu utang, piutang dan persediaan barang dagang:

**WARALABA .....**  
**BUKU PEMBANTU UTANG**

Nama: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

**WARALABA .....**  
**BUKU PEMBANTU PIUTANG**

Nama: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

**WARALABA .....**  
**BUKU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**

Nama: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Masuk (Unit)	Keluar (Unit)	Sisa

**Penjelasan:**

Sumber data pencatatan buku pembantu persediaan barang dagang diambil dari pembelian kredit, penjualan kredit, pembelian tunai, penjualan tunai, dan pengambilan pribadi.

**F. Neraca Saldo**

Neraca saldo berfungsi untuk memastikan kebenaran dari setiap akun transaksi yang dicatat di dalam buku besar. Jadi, antara neraca saldo digunakan untuk mengoreksi apakah sisi debit dan kredit sama. Berikut ini contoh bentuk form neraca saldo:

**WARALABA .....**  
**NERACA SALDO**  
**PER .....**

No	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
<b>Jumlah</b>			



## G. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian pada waralaba sedikit rumit karena beberapa hal, di antaranya adanya persediaan barang dagang yang selalu berubah-ubah, kerugian dari piutang dagang yang tidak dibayar, retur pembelian, potongan pembelian, dan sebagainya. Untuk lebih mempermudah pemahaman, berikut ini disertakan macam-macam jurnal penyesuaian untuk waralaba:

### 1. Jurnal Penyesuaian untuk Taksiran Kerugian Piutang

	Beban kerugian piutang		xxx	
	Cadangan kerugian piutang			xxx

### 2. Jurnal Penyesuaian untuk Persediaan Barang Dagangan

Dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### a. Menggunakan perkiraan ikhtisar R/L, sebagaimana berikut:

##### 1. Jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan awal periode. Berikut ini contoh bentuknya:

	Ikhtisar R/L		xxx	
	Persediaan barang dagangan			xxx

##### 2. Jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan akhir periode. Berikut ini contoh bentuknya:

	Persediaan barang dagangan		xxx	
	Ikhtisar R/L			xxx

#### b. Menggunakan perkiraan harga pokok penjualan, sebagaimana berikut:

##### 1. Jurnal penyesuaian untuk unsur-unsur yang menambahkan harga pokok penjualan. Berikut ini contoh bentuknya:

	Harga pokok penjualan		xxx	
	Persediaan barang dagangan			xxx
	Pembelian			xxx
	Beban angkut pembelian			xxx

2. Jurnal penyesuaian untuk unsur-unsur yang mengurangi harga pokok penjualan. Berikut ini contoh bentuknya:

	Persediaan barang dagangan		xxx	
	Retur pembelian		xxx	
	Potongan pembelian		xxx	
	Harga pokok penjualan			xxx

3. Jurnal Penyesuaian untuk Pemakaian Perlengkapan

Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Jika dicatat sebagai harta, yaitu dicatat sebesar harga perlengkapan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

	Beban perlengkapan		xxx	
	Perlengkapan			xxx

- b. Jika dicatat sebagai beban, yaitu dicatat sebesar perlengkapan yang masih ada pada akhir periode akuntansi.

	Perlengkapan		xxx	
	Beban perlengkapan			xxx

4. Jurnal Penyesuaian untuk Beban Dibayar di Muka

Dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Jika dicatat sebagai harta

	Beban .....		xxx	
	..... dibayar di muka			xxx

1. Dicatat sebesar beban yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.
2. Nama perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar.

- b. Jika dicatat sebagai beban

	..... dibayar di muka		xxx	
	Beban .....			xxx

1. Dicatat sebesar beban yang belum dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

2. Nama perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar.

5. Jurnal Penyesuaian untuk Piutang Pendapatan

Piutang pendapatan adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode, tetapi sampai dengan akhir periode uang belum diterima.

	Piutang .....		xxx	
	Pendapatan .....			xxx

**H. Neraca Lajur**

Berikut ini langkah-langkah dalam menyusun neraca lajur:

1. Memasukkan saldo perkiraan ke dalam kolom neraca saldo. Saldo perkiraan yang terdapat di dalam buku besar sebelum di posting ke jurnal penyesuaian, dicatat atau dimasukkan ke dalam kolom neraca saldo.
2. Memasukkan data jurnal penyesuaian ke dalam kolom ayat jurnal penyesuaian. Data jurnal penyesuaian yang dibuat atas dasar data penyesuaian dan diperoleh pada akhir periode, dicatat dan dimasukkan ke dalam kolom ayat jurnal penyesuaian.
3. Memasukkan data neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom neraca. Data yang ada di dalam neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian, dicatat atau dimasukkan ke dalam kolom neraca dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
  - a. Perkiraan yang hanya memiliki angka dalam neraca saldo atau ayat jurnal penyesuaian, angka tersebut langsung dipindahkan ke dalam kolom neraca saldo sesuai dengan letaknya, debit atau kredit.
  - b. Perkiraan yang memiliki angka dalam kolom neraca saldo dan kolom ayat jurnal penyesuaian yang terletak pada sisi yang sama, yang ditulis dalam kolom neraca saldo disesuaikan, adalah jumlah kedua angka tersebut.
  - c. Perkiraan yang memiliki angka dalam neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian yang terletak pada sisi berbeda, ditulis

dalam kolom neraca saldo disesuaikan dengan selisih kedua angka atau selisih angka dalam neraca saldo dengan ayat penyesuaian dan letak penulisannya mengikuti angka yang lebih besar.

4. Memindahkan saldo kolom neraca saldo disesuaikan ke dalam kolom rugi laba dan kolom neraca. Saldo perkiraan pendapatan dan beban dipindahkan ke dalam kolom rugi laba dan saldo perkiraan harta, utang, modal, dan *prive* pada kolom neraca.
5. Menghitung saldo laba atau rugi pada kolom rugi laba dan neraca dengan cara membandingkan jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit.



## I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada waralaba hanya terdiri dari tiga jenis laporan, yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca, untuk lebih jelasnya mengenai laporan-laporan keuangan tersebut, diuraikan sebagai berikut:

### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi diartikan sebagai dari laporan keuangan yang mencatat unsur-unsur pendapatan dan beban waralaba sampai akhirnya menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Unsur-unsur yang harus ada di dalam laporan laba rugi waralaba terdiri dari:

- a. Judul laporan laba rugi yang terdiri dari nama waralaba dan tanggal periode laporan laba rugi tersebut. Judul ini harus disertakan dan tidak boleh tidak disertakan.
- b. HPP atau harga pokok penjualan.
- c. Penghasilan yang mencakup macam-macam penghasilan usaha dan penghasilan di luar usaha.
- d. Total semua penghasilan.
- e. Beban yang mencakup macam-macam beban usaha dan di luar usaha.
- f. Jumlah semua beban.
- g. Hasil akhir (laba/rugi) = total semua penghasilan - jumlah semua beban.
- h. Bentuk form laporan laba rugi:

**WARALABA .....**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK PERIODE .....**

Pendapatan bersih		Rp .....
Harga kotor penjualan		<u>(Rp .....)</u>
Laba kotor		Rp .....
Beban Usaha		
• Beban .....	Rp .....	
• Beban .....	<u>Rp .....</u>	
Jumlah beban usaha		<u>(Rp .....)</u>
Laba usaha		Rp .....
Pendapatan di Luar Usaha:		
Pendapatan bunga		Rp .....
Laba bersih sebelum pajak		Rp .....
Pajak penghasilan		<u>(Rp .....)</u>
<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>		<b>Rp .....</b>

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal diartikan sebagai bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah atau kurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Unsur-unsur yang ada dalam laporan perubahan modal terdiri dari modal awal laba/rugi bersih, *prive*, penambahan modal, dan hasil akhir (perubahan modal akhir per periode) = modal awal + (laba bersih - *prive*). Berikut ini contoh bentuk form laporan perubahan modal:

<b>WARALABA .....</b>		
<b>LAPORAN PERUBAHAN MODAL</b>		
<b>UNTUK PERIODE .....</b>		
Modal awal		Rp .....
Laba usaha	Rp .....	
Pengambilan pribadi ( <i>prive</i> )	<u>Rp .....</u>	
Penambahan modal		<u>Rp .....</u>
<b>Modal akhir</b>		<b>Rp .....</b>

3. Neraca

Neraca diartikan sebagai bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aktiva, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu. Neraca yang biasa digunakan waralaba adalah neraca yang berbentuk skontro, yang menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, di mana aktiva ditempatkan di sebelah kiri, sementara kewajiban dan modal pemilik ditempatkan di sebelah kanan. Unsur-unsur yang harus ada dalam neraca waralaba terdiri dari aktiva (baik aktiva lancar, jangka panjang, tetap maupun tidak berwujud), kewajiban (baik kewajiban jangka pendek maupun panjang), dan modal. Berikut ini contoh bentuk neraca skontro:



<b>WARALABA .....</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>PER .....</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Kas	Rp.....	Utang dagang	Rp.....
Piutang	Rp.....		
Perlengkapan	<u>Rp.....</u>		
Jumlah aktiva lancar	Rp.....		
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Modal</b>	
Peralatan	<u>Rp.....</u>	Modal akhir	Rp.....
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp.....</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp.....</b>

## J. Jurnal Penutup

Jurnal penutup pada waralaba, pada umumnya menggunakan perkiraan ikhtisar rugi laba. Ada empat urutan dalam pembuatan jurnal penutup. Pertama, memindahkan saldo perkiraan pendapatan ke dalam perkiraan ikhtisar rugi laba. Kedua, memindahkan saldo perkiraan beban ke dalam perkiraan ikhtisar rugi laba. Ketiga, memindahkan saldo perkiraan ikhtisar rugi laba dalam perkiraan modal. Keempat, memindahkan saldo perkiraan *prive* atau pengambilan *prive* ke dalam perkiraan modal. Berikut ini bentuk jurnal penutup:

	Penjualan		xxx	
	Retur penjualan		xxx	
	Potongan pembelian		xxx	
	Pendapatan bunga		xxx	
	Ikhtisar rugi laba			Xxx
	Iktisar rugi laba		xxx	
	Retur penjualan			xxx
	Potongan penjualan			xxx

	Pembelian			xxx
	Biaya angkut pembelian			xxx
	Beban .....			xxx
	Beban .....			xxx
	Beban .....			xxx
	Iktisar rugi laba		xxx	
	Modal AB			xxx
	Modal AB		xxx	
	<i>Prive AB</i>			xxx

### K. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Model dan sistem pencatatan neraca saldo setelah penutupan pada waralaba memuat perkiraan riil yang terdiri dari harta, utang, dan modal. Berikut contoh bentuk neraca saldo setelah penutupan:

**WARALABA .....**  
**NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN**  
**PER .....**

Nama Perkiraan	Debit	Kredit